



## SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business

Journal Homepage: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/>

---

### DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN: PERAN MODERASI *FINANCIAL DISTRESS*

Malikhatun Dayyanah<sup>1</sup>, Dhini Suryandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

E-mail Corresponding Author: [malikhatund9@gmail.com](mailto:malikhatund9@gmail.com)

---

#### Abstract

The aim of this research is to examine the effect of leverage, interest conflict, and litigation risk on accounting conservatism with financial distress as the moderating variable. The population in this research is all manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the years 2015 to 2017 which consists of 155 companies. The sample selection used purposive sampling method, there are 30 companies as research sample and 90 units of analysis. Out of this amount, there are 21 units of analysis which are outlier data, so totally there are 69 units of analysis. Analysis of research data used are descriptive statistics and inferential statistics which are processed with IBM SPSS Statistics 23 software. The results show that leverage and litigation risk have significant positive effect on accounting conservatism. While interest conflict has no affection on accounting conservatism. Financial distress is able to moderate the influence of interest conflict on accounting conservatism, but it is not able to moderate the influence of leverage and risk of litigation on accounting conservatism.

**Keywords:** Financial Distress, Interest Conflict, Accounting Conservatism, Leverage, Risk of Litigation

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, konflik kepentingan, dan risiko litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi dengan *financial distress* sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai 2017 sebanyak 155 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh total 90 unit analisis. Total unit analisis tersebut dikurangi data *outlier* sebanyak 21 unit analisis, sehingga total akhir sebanyak 69 unit analisis. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diolah dengan *software* IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* mampu memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi, namun *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** Financial Distress, Konflik Kepentingan, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Risiko Litigasi

---

#### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan setelah melakukan kegiatan (operasi) selama beberapa periode wajib membuat laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas

pengelolaan sumber daya dan atas tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus berdasarkan standar penyajian laporan keuangan yang telah diterima umum, di Indonesia menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK tersebut memberikan fleksibilitas untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Quljanah *et al.*, 2017). Salah satu prinsip yang ditawarkan SAK dalam menyusun laporan keuangan yaitu prinsip konservatisme akuntansi.

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan memperkecil aktiva bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon berita baik (*good news*). Watts (2003), konservatisme yaitu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi. Berdasarkan kerangka konseptual IFRS untuk pelaporan keuangan, konservatisme akuntansi bukan lagi karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru, karena tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, namun penggunaannya tetap dipertahankan pada area tertentu (Hellman, 2007). Penerapan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia masih tetap diperlukan karena merupakan salah satu prinsip akuntansi (*principle accounting*) yang harus tetap diperhatikan perusahaan ketika menyusun laporan keuangan.

Tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah, dapat dilihat pada kasus kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang masih banyak terjadi (Wardhani, 2008). Contoh kasus kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang terjadi tahun 2018 yaitu kasus Bank Bukopin yang memanipulasi data kartu kredit selama 5 tahun sebanyak lebih dari 100.000 kartu, sebagai cara untuk memperindah kinerja perusahaan. Tahun 2017 perusahaan Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1,22 miliar dolar Amerika, kebohongan tersebut dilakukan karena Toshiba kesulitan mencapai target keuntungan sejak tahun 2008. PT Dutasari Citra Laras (PT DCL) juga memanipulasi atau memalsukan laporan keuangan perusahaan pada proyek hambalang untuk mangkir dari pembayaran pajak.

Hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil yang tidak konsisten pada variabel *leverage* ditemukan pada penelitian Alfian & Sabeni (2013) dan Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, berbeda dengan penelitian Noviantari & Ratnadi (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Variabel konflik kepentingan pada penelitian Suryandari & Priyanto (2012) dan Paramita & Cahyati (2013) menunjukkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hasil berbeda menunjukkan konflik

kepentingan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu dari penelitian Wisuandari & Putra (2018).

Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebagaimana dalam penelitian Ramadhoni *et al.* (2014) serta Deslatu & Susanto (2010), namun menunjukkan hasil pengaruh yang negatif pada penelitian Dewi *et al.* (2014) serta Agustina *et al.* (2016). Penelitian Pramudita (2012) menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun sebaliknya penelitian oleh Dewi & Suryanawa (2014), Wisuandari & Putra (2018) menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, konflik kepentingan, dan risiko litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi dengan *financial distress* sebagai variabel moderating. Orisinalitas penelitian ini yaitu dihadapkannya faktor *financial distress* sebagai variabel moderating, dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu terkait variabel *leverage*, konflik kepentingan, dan risiko litigasi yang masih inkonsisten. *Financial distress* dihadirkan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan secara teori mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel *leverage*, konflik kepentingan, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

#### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan dan teori sinyal. Berdasarkan teori keagenan bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/ pemegang saham/ *stakeholder*) dan *agent* (manajer/ pengelola) yang mana pemilik dan pengelola sama-sama melakukan pemaksimalan kesejahteraan (Jensen & Meckling, 1976). Pemaksimalan kesejahteraan masing-masing dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik/ pemegang saham/ *stakeholder*) dan *agent* (manajer/ pengelola) yang menyebabkan adanya masalah keagenan. Ketidakeimbangan informasi atau asimetri informasi (*information asymmetry*) antara kedua pihak tersebut juga merupakan penyebab dari adanya masalah keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi antara pemilik dan manajemen sehingga manajemen bisa memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui oleh pemilik. Berdasarkan teori keagenan, meninggalkan manajer sendiri untuk mengelola perusahaan dapat menyebabkan risiko asimetri informasi untuk perusahaan karena perbedaan tujuan antara *principle* dan *agent*, sehingga perusahaan memerlukan mekanisme kontrol untuk memastikan bahwa *agent* akan bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham sebagai *principle* (Marzuki & Wahab, 2018).

Berdasarkan teori sinyal bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajemen akan menyusun laporan keuangan dengan laba *understatement* dan aset bersih yang rendah sebagai salah satu sinyal positif dari manajemen kepada para investor dan

kreditor bahwa manajemen telah menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang berkualitas dan tidak dilebih-lebihkan.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan (Noviantari & Ratnadi, 2015). *Leverage* dalam penelitian ini akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan sampai mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik (Pramudita, 2012). Semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditor mempunyai hak yang lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi perusahaan karena berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan (Dewi & Suryanawa, 2014). Hak kreditor yang lebih besar tersebut dapat mengurangi asimetri informasi diantara kreditor dengan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang atau *leverage* maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer lebih cenderung untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Alfian & Sabeni (2013), Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), dan Salama & Putnam (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan teori keagenan bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat kontrak antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak *stakeholder* (*principal*), yang mana kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan dan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menjadikan adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan *stakeholder* dalam sebuah perusahaan. Konflik kepentingan tersebut misalnya dalam hal kebijakan dividen, apabila pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan terlalu tinggi maka dapat menyebabkan ancaman bagi kreditor yaitu berkurangnya ketersediaan aktiva yang digunakan untuk pelunasan hutang kepada kreditor. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, kreditor menuntut manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif supaya perusahaan menghasilkan laba yang rendah dan dividen yang dibagikan kepada investor tidak terlalu tinggi. Semakin tinggi konflik kepentingan maka perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suryandari & Priyanto (2012) dan Paramita & Cahyati (2013) menunjukkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **H<sub>2</sub> : Konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi**

Risiko litigasi dapat diartikan sebagai suatu risiko yang mempunyai kemampuan untuk menimbulkan biaya yang besar karena berkaitan dengan masalah hukum (Dewi *et al.* 2014). Risiko litigasi dapat berasal dari kreditor maupun investor sebagai pihak eksternal yang memperoleh

perlindungan hukum. Risiko litigasi dari pihak investor timbul karena perusahaan menjalankan operasi yang akan berakibat pada kerugian bagi pihak investor, dapat tercermin dari pergerakan harga dan volume saham serta berasal dari manajemen yang menyembunyikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kemudian, risiko litigasi timbul dari pihak kreditor karena perusahaan tidak mampu membayar hutangnya, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek ataupun karena perusahaan melanggar kontrak yang telah disepakati diawal antara kedua belah pihak. Menurut Juanda (2007), secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat risiko litigasi maka hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer lebih cenderung untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ramadhoni *et al.* (2014) serta Deslatu & Susanto (2010) menyatakan bahwa Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **H<sub>3</sub>: Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi**

*Financial distress* merupakan sinyal atau sebagai tanda awal terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan, dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003) dalam (Ramadhoni *et al.*, 2014). Pada kondisi kesulitan keuangan, perusahaan akan memberikan sinyal dengan memberikan informasi bahwa perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan dalam melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan akan menyajikan laporan keuangan dengan laba dan aktiva yang tidak *overstatement*. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dan pada kondisi kesulitan keuangan akan mendapat pengawasan yang lebih ketat dari kreditor dalam rangka untuk mengawasi keamanan dananya, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan atau lebih cenderung untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

### **H<sub>4</sub>: *Financial distress* memoderasi pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi**

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan maka manajemen perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan sebagai upaya untuk mengurangi konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Perusahaan dengan tingkat konflik kepentingan tinggi, apabila perusahaan tersebut berada pada kondisi perusahaan yang juga mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan segera tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya maka akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan akan lebih berusaha untuk mengantisipasi konflik kepentingan yang terjadi antara investor dan kreditor. Kondisi kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan dengan tingkat konflik kepentingan yang tinggi

dapat membuat semakin tingginya kekhawatiran kreditor atas keamanan dananya dan ketersediaannya aktiva perusahaan untuk menutup hutangnya. Sehingga, manajemen akan terdorong untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir semakin meningkatnya kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara investor dan kreditor pada perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan.

**H<sub>5</sub> : *Financial distress* memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi**

Risiko litigasi dapat mengancam perusahaan dan dapat menimbulkan biaya yang besar karena berhubungan dengan hukum, serta dapat berakibat pada menurunnya reputasi perusahaan dimata masyarakat dan *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi dalam kondisi kesulitan keuangan, apabila perusahaan berusaha untuk menutupi kondisi keuangannya yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan tersebut dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif, tetapi menyajikan laba yang lebih-lebihkan akan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berada diambang batas kebangkrutan tersebut dengan kemungkinan timbulnya risiko litigasi dari investor maupun kreditor yang lebih tinggi, karena laporan keuangan tersebut dapat menyesatkan pihak investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Sehingga, ketika perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan berusaha untuk meminimalisir ancaman litigasi dari pihak investor dan kreditor yang dapat mempersulit keadaan perusahaan dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi.

**H<sub>6</sub> : *Financial distress* memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017 yang diakses melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah populasi sebanyak 155 perusahaan dimana pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 30 perusahaan. Pengamatan dilakukan selama tiga tahun sehingga didapatkan 90 unit analisis. Jumlah tersebut dikurangi data *outlier* sebanyak 21 data, sehingga total akhir sebanyak 69 unit analisis.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017		155
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2015-2017	(13)	142
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2015 – 2017	(7)	135

Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ekuitas positif	(7)	128
Perusahaan manufaktur dengan nilai <i>market to book ratio</i> kurang dari 1 (satu)	(84)	44
Perusahaan manufaktur yang memiliki data tidak lengkap	(14)	30
Perusahaan yang dijadikan sampel		30
Jumlah tahun pengamatan		3
Total unit analisis		90
Data <i>outlier</i> selama periode penelitian		(21)
Jumlah data penelitian periode 2015-2017		69

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Penelitian ini menggunakan variabel independen *leverage*, konflik kepentingan, risiko litigasi. *Financial distress* sebagai variabel moderating, dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Konservatisme Akuntansi (Y)	Kecenderungan yang dimiliki seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba dibandingkan mengakui rugi (Basu, 1997)	MTB = <i>Closing Price/Equuity per Share</i> Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) Agustina <i>et al.</i> (2016)
<i>Leverage</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Leverage</i> menggambarkan kemampuan perusahaan dapat menutupi hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik (Pramudita, 2012)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = Total Hutang/ Total Modal Pramudita (2012)
Konflik Kepentingan (X <sub>2</sub> )	Konflik antara investor dan kreditor terkait pada keijakandividen perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)	<i>Level of Dividend (DIVAS)</i> = Dividen yang dibayarkan/Total Aktiva Wisuandari & Putra (2018)

Risiko Litigasi ( $X_3$ )	Risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi dari pihak yang berkepentingan dengan perusahaan karena merasa dirugikan (Juanda, 2007)	$Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$  Paramita & Cahyati (2013)
$Financial\ Distress$ (Z)	Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau terindikasi akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ramadhoni <i>et al.</i> , 2014)	$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$  Risdiyani & Kusmuriyanto (2015)

---

umber: diolah dari berbagai sumber, 2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis regresi moderasi (uji nilai selisih mutlak) dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KON = \alpha + \beta_1 ZLEV + \beta_2 ZKONF + \beta_3 ZLIT + \beta_4 |ZLEV-ZFD| + \beta_5 |ZKONF-ZFD| + \beta_6 |ZLIT-ZFD| + \varepsilon$$

Keterangan:

KON	= Konservatisme Akuntansi
ZLEV	= Nilai <i>standardized Leverage</i>
ZKONF	= Nilai <i>standardized</i> Konflik Kepentingan
ZLIT	= Nilai <i>standardized</i> Risiko Litigasi
ZFD	= Nilai <i>standardized Financial Distress</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi setiap variabel penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi (KON) mempunyai nilai rasio tertinggi 7,0736 dan nilai rasio terendah 1,0537. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 3,385062. Variabel *leverage* (LEV) mempunyai nilai rasio tertinggi 1,3697 dan nilai rasio terendah 0,0906. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,560916 yang menunjukkan bahwa rata-rata unit analisis yang diteliti memiliki tingkat *leverage* pada kategori rendah. Variabel konflik kepentingan (KONF) mempunyai nilai



rasio tertinggi 15,1088 dan nilai rasio pada konflik kepentingan terendah 0,0002. Nilai rata-rata konflik kepentingan sebesar 3,385062. Variabel risiko litigasi (LIT) mempunyai nilai rasio tertinggi 0,3216 dan nilai rasio terendah yaitu (-0,1052). Nilai rata-rata (*mean*) konflik kepentingan sebesar 0,092342 yang menunjukkan bahwa rata-rata unit analisis berada pada kategori tingkat risiko litigasi rendah. Variabel *financial distress* (FD) mempunyai nilai rasio tertinggi 21,0963 dan nilai rasio pada *financial distress* terendah 1,9278. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 3,385062.

Sebelum melakukan uji persamaan regresi moderasi dan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar menghasilkan model penelitian yang BLUE (*Best, Linear, Unibias, Estimator*) yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada uji normalitas terdapat masalah yaitu data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan penghapusan data *outlier* sebanyak 21 data *outlier*. Hasil dari uji normalitas setelah berdistribusi normal menunjukkan nilai *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) sebesar 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ). Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinearitas, karena semua variabel menunjukkan nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ . Hasil uji autokorelasi pertama menunjukkan nilai DW sebesar  $1,379 < 2$ , nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi. Sehingga dilakukan pengobatan dengan metode transformasi *Cochrane Orcutt* dan dilakukan uji autokorelasi yang kedua dengan nilai DW sebesar 1,930 yang menunjukkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian, hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji Park bahwa semua variabel memiliki probabilitas signifikansi yang berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Persamaan regresi moderasi dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Moderasi (Uji Nilai Selisih Mutlak)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2.636	.321			8.210	.000
Zscore: LEV	.465	.195	.312		2.386	.020
Zscore: KONF	.373	.196	.250		1.905	.061
Zscore: LIT	.372	.172	.249		2.162	.034
SNM_ZLEV_ZFD	.201	.182	.154		1.103	.274

SNM_ZKONF_ZFD	.608	ggggggggg.2 92	.271	2.080	.042
SNM_ZLIT_ZFD	.036	.245	.020	.145	.885

a. Dependent Variable: KON

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4. di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi moderasi dengan uji nilai selisih mutlak sebagai berikut:

$$KON = 2,636 + 0,465 ZLEV + 0,373 ZKONF + 0,372 ZLIT + 0,201 |ZLEV-ZFD| + 0,608 |ZKONF-ZFD| + 0,036 |ZLIT-ZFD| + \epsilon$$

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi moderasi, selanjutnya yaitu uji hipotesis.

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

No	Hipotesis	$\beta$	Sig	$\alpha$	Hasil
1.	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi	0,465	0,020	0,05	Diterima
2.	Konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi	0,373	0,061	0,05	Ditolak
3.	Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi	0,372	0,034	0,05	Diterima
4.	<i>Financial distress</i> memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi	0,201	0,274	0,05	Ditolak
5.	<i>Financial distress</i> memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi	0,608	0,042	0,05	Diterima
6.	<i>Financial distress</i> memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi	0,036	0,885	0,05	Ditolak

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga semakin tinggi rasio *leverage* maka tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan akan semakin meningkat. Sesuai dengan teori agensi bahwa dalam sebuah perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi maka para kreditornya akan memiliki hak yang lebih besar untuk mengawasi penyelenggaraan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak kreditor dan pihak manajemen perusahaan. Asimetri informasi tersebut dapat menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan informasi yang dimiliki

pihak manajemen perusahaan lebih banyak daripada pihak kreditor, sehingga hal ini dapat memberikan peluang bagi pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui kebenaran sesungguhnya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut salah satunya pihak kreditor. Manipulasi informasi laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut dapat menyesatkan para pengguna informasi dalam mengambil keputusan, sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maka pihak kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk menjaga keamanan dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013), Dewi & Suryanawa (2014), Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), dan Yuliarti & Yanto (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel konflik kepentingan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Sehingga, pada penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa tingkat konflik kepentingan yang tinggi maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pembagian dividen pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori sangat rendah dan rendah yaitu sebesar 73,91% dari jumlah unit analisis yang dijadikan sampel, sehingga memberi dampak pada konflik kepentingan terkait kebijakan dividen menjadi kecil dan pihak kreditor tidak mengkhawatirkan transfer kekayaan yang berlebih terhadap investor, sehingga tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wisuandari & Putra (2018) yang membuktikan bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi**

Risiko litigasi pada penelitian ini diukur menggunakan tingkat pertumbuhan aset (*aset growth*) perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa risiko litigasi yang harus dihadapi perusahaan menjadi lebih tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko litigasi yang dimiliki perusahaan yaitu pada kondisi pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan semakin mengantisipasi ancaman litigasi dari pihak kreditor maupun investor dengan salah satu caranya yaitu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap konservatisme akuntansi diterima. Salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen untuk mencegah adanya tuntutan hukum yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan perusahaan yang menyajikan laba dan aset bersih yang lebih rendah atau tidak dilebih-lebihkan, karena litigasi akan cenderung lebih banyak dihasilkan oleh pernyataan yang berlebihan dibanding dengan pernyataan yang lebih rendah dari laba dan aset bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslatu & Susanto (2010) serta Ramadhoni *et al.* (2014) yang membuktikan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

#### ***Financial Distress* Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji hipotesis untuk variabel moderating *financial distress* terhadap hubungan antara variabel *leverage* dan konservatisme akuntansi dengan menggunakan metode analisis selisih nilai mutlak menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dengan pengawasan kreditor yang lebih besar dan berada pada kondisi yang mengindikasikan bahwa perusahaan akan segera tidak mampu memenuhi kewajibannya atau kondisi kesulitan keuangan, maka kondisi kesulitan keuangan tersebut tidak berpengaruh pada perusahaan untuk lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sampel dalam penelitian ini 92,75% memiliki kondisi keuangan yang baik atau memiliki kemungkinan bangkrut yang rendah. Sehingga, *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan tidak mengkhawatirkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang karena pada kondisi yang baik dan tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi walaupun dalam kondisi tingkat *leverage* yang tinggi.

#### ***Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme Akuntansi**

Temuan dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *financial distress* merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori sinyal bahwa perusahaan pada kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara investor dan kreditor, karena pada kondisi kesulitan keuangan perusahaan terindikasi akan segera tidak mampu melunasi kewajibannya dan hal tersebut akan membuat kekhawatiran bagi kreditor akan keamanan dananya dan kreditor tidak menginginkan pembagian dividen yang terlalu tinggi pada investor.

Perusahaan hendaknya dapat lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya ketika memiliki tingkat konflik kepentingan yang tinggi ditambah dengan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan terutama pada informasi laba untuk meminimalisir konflik kepentingan antara investor dan kreditor terkait dengan harapan kreditor akan tersedianya aktiva untuk melunasi hutang perusahaan dan keamanan dana yang kreditor pinjamkan kepada perusahaan.

### ***Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi. Sehingga, hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa *financial distress* memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat risiko litigasi tinggi dari pihak investor dan kreditor dan mengalami kesulitan keuangan maka manajemen akan cenderung tidak konservatif dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sampel dalam penelitian ini 92,75% memiliki kondisi keuangan yang baik atau memiliki kemungkinan bangkrut yang rendah. Sehingga, *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan tidak mengkhawatirkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang karena pada kondisi yang baik dan tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi walaupun dalam kondisi tingkat risiko litigasi yang tinggi.

### **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini yaitu *leverage* dan risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* mampu memoderasi pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi, namun *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran kebijakan hutang atau investasi dalam mengukur konflik kepentingan dan menambah periode penelitian untuk menghasilkan data penelitian lebih banyak, serta menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16.
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan

- Konservatisme Akuntansi. *Department of Accounting and Managerial Finance*, 2(3), 1–10.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37.
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas*, 14(2), 137–151.
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–234.
- Hellman, N. (2007). Accounting Conservatism Under IFRS. *Department of Accounting and Managerial Finance*, 1–41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juanda, A. (2007). *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*.
- Li, W., He, T., Marshall, A., & Tang, G. (2017). Revisiting Conditional Accounting Conservatism in State-Controlled Firms. *Asian Review of Accounting* 25, 25(4), 486–501. <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2016-0077>
- Marzuki, M. M., & Wahab, E. A. A. (2018). International Financial Reporting Standards and Conservatism in Tthe Association of Southeast Asian Nations Countries: Evidence from Jurisdiction Corruption Index. *Asian Review of Accounting*, 26(4), 487–510. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2017-0098>
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Paramita, F., & Cahyati, A. D. (2013). Pengaruh Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi dan Tipe Strategi sebagai Variabel Pemoderasi. *JRAK*, 4(2), 42–63.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi -Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 477–489.
- Ramadhoni, Y., Zirman, & Mudrika. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi.

*JOM Fekon*, 1(2), 1–20.

Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.

Salama, F. M., & Putnam, K. (2015). Accounting Conservatism , Capital Structure , and Global Diversification. *Pacific Accounting Review*, 27(1), 119–138. <https://doi.org/10.1108/PAR-07-2013-0067>

Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174.

Wardhani, R. (2008). *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*.

Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part I : Explanations and Implications. *The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper*, 03-16.

Wiswandari, N. K. P., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1521–1547. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p27>

Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage , Firm Size , Managerial Ownership , Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184.